

# Pengaruh Kredit Bermasalah, Perputaran Kas, Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan (The Effect of Non-Performing Loans, Cash Turnover, Operational Efficiency, Third Party Funds, and Liquidity on Profitability in Indonesia's Banking Companies)

Danny Lintang<sup>1\*</sup>, Kenny Ardillah<sup>2</sup>

Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta <sup>1,2</sup>

[l20617@lecturer.kalbis.ac.id](mailto:l20617@lecturer.kalbis.ac.id)<sup>1\*</sup>, [kenny.ardillah@kalbis.ac.id](mailto:kenny.ardillah@kalbis.ac.id)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 12 Desember 2021

Revisi 1 pada 3 Desember 2021

Revisi 2 pada 24 Desember 2021

Revisi 3 pada 21 Januari 2022

Disetujui pada 4 Maret 2022

## Abstract

**Purpose:** This study aims to determine the effect of non-performing loans, cash turnover, operational efficiency, third party funds, and liquidity on profitability (ROA and ROE).

**Research Methodology:** The method used is panel data regression with a Random Effects model approach.

**Results:** Non-performing loans have no effect on ROA and ROE. Cash turnover has no effect on ROA. Operational efficiency affects ROA and ROE. Third party funds affect ROA but have no effect on ROE. Liquidity affects ROA but has no effect on ROE.

**Limitations:** This study uses data from banking companies with selection based on certain criteria and does not reflect the entire financial industry in general.

**Contribution:** Bank's management can maintain non-performing loans, cash flow, operational efficiency, third party funds, liquidity, and profitability carefully and in accordance with the latest regulations issued by Bank Indonesia, the Ministry of Finance, and the Financial Services Authority.

**Keywords:** *Third party funds, operational efficiency, non-performing loans, liquidity, cash turnover.*

**How to cite:** Lintang, D, Kenny Ardillah, K. (2021). Pengaruh Kredit Bermasalah, Perputaran Kas, Efisiensi Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 3(1), 69-82.

## 1. Pendahuluan

Bank adalah salah satu bentuk perusahaan yang beroperasi di bidang jasa keuangan dengan fungsi menghimpun dana dalam bentuk tabungan dan deposito. Dana yang disalurkan bank umumnya digunakan oleh masyarakat untuk konsumsi, investasi, dan tambahan permodalan untuk pengembangan usaha (Akbar *et al.*, 2018). Bank berperan signifikan dalam menggerakkan perekonomian (Tharu & Shrestha, 2019). Pemegang saham, pemerintah, Bank Indonesia, dan OJK selalu memperhatikan kinerja keuangan perbankan. Kinerja keuangan ini dilihat dari laba operasi dan beberapa rasio keuangan lain yang dapat menggambarkan kinerja manajemen di dalam mengelola bank. Selain kinerja, risiko keuangan juga selalu diperhatikan. Risiko keuangan ini dapat menggambarkan daya tahan bank di dalam menghadapi perubahan siklus perekonomian dan faktor makro serta mikro, baik faktor ekonomi maupun non ekonomi (Asri, 2017).

Adanya pandemi Covid-19 sejak tahun 2020 memberikan pengaruh yang signifikan pada penurunan kinerja perbankan pada umumnya. Dalam situasi yang tidak baik ini, perusahaan selalu ingin menampilkan kondisi keuangan yang baik dan menciptakan citra tangguh kepada publik (Tirtawirya & Riyadi, 2021). Berdasarkan data dari Statistik Perbankan Indonesia, pertumbuhan jumlah rata-rata

laba/rugi bersih perusahaan perbankan mengalami penurunan dari 123.940 miliar rupiah pada triwulan III – IV tahun 2019 menjadi 42.048 miliar rupiah pada triwulan I – II tahun 2020 dengan jumlah penurunan laba/rugi bersih pada bank di Indonesia sebesar -66,07 persen (OJK, 2020b). Hal ini ditopang dengan adanya kebijakan penambahan kenaikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai melalui peningkatan pertumbuhan rata-rata kredit bermasalah (NPL) di sektor perbankan umum dari 2,79 % pada Februari 2020 menjadi 3,21 % di April 2021 dan menurunkan rata-rata *Loan to Funding Ratio* dari 71 % menjadi 35%. Hal ini dapat memberikan beban bagi bank untuk membayarkan kewajiban bunga simpanan, sedangkan jumlah penyaluran kredit tidak bertambah dan kualitas portofolio kredit yang beresiko tinggi memburuk menjadi macet dan dapat menurunkan kinerja perbankan.

Laporan keuangan meringkas seluruh transaksi keuangan perusahaan dalam menjelaskan tentang kinerja keuangan perusahaan untuk suatu periode akuntansi ([Riswan & Kesuma, 2014](#)). Laporan keuangan pada bank dapat memberikan informasi tentang tingkat kesehatan bank. Hal ini dikarenakan peranan penting bank sebagai pengelola dana masyarakat yang telah dipercayakan untuk disimpan ([Khalil & Fuadi, 2016](#); [Kusumawardhani, 2014](#); dan [Sugari et al., 2015](#)). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah bekerja sama dengan Bank Indonesia (BI) sejak tahun 1992, yang menghasilkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI). Standar ini disusun agar laporan keuangan bank dapat diungkapkan secara wajar dan menggambarkan lebih akurat, tepat, dan informatif mengenai keadaan keuangan dan operasional bank ([Herawati, 2016: 88](#)).

Bank harus memberikan daya tarik seperti imbal hasil berupa bunga atau balas jasa lainnya, sehingga dapat meningkat kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank. Adanya dana di bank dapat membuat bank dapat menyalurkan dana simpanan masyarakat tersebut menjadi pinjaman. Aktivitas bank yang kedua ini disebut kredit. Pihak yang menerima kredit akan dikenakan biaya jasa pinjaman berupa beban bunga atau bagi hasil, yang harus dibayar kepada bank sebagai pihak pemberi pinjaman. Bank memiliki tiga sumber utama pendanaan untuk menjalankan operasional, investasi, dan ekspansi usaha. Pertama, modal sendiri adalah dari penerbitan saham dan laba ditahan dari periode sebelumnya. Kedua, dana masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan lainnya. Ketiga, alternatif ketika sumber pertama dan kedua tidak dapat memenuhi kebutuhan bank secara cepat, seperti kasus kalah kliring ([Kasmir, 2017](#)).

Profitabilitas adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba selama suatu periode tertentu dari pemanfaatan aset dan/ekuitas. Rasio ini juga menggambarkan kegiatan operasional perusahaan telah berjalan efisien dan efektif. Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin efektif kegiatan operasional perusahaan dan laba yang didapatkan optimal ([Putro & Kusuma, 2019: 146](#)). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Pemberian kredit dapat diartikan bahwa pihak peminjam percaya bahwa pihak yang dipinjam akan membayar pinjaman yang telah diberikan sesuai kesepakatan yang telah dibuat di awal. Bank konvensional mengharapkan pembayaran bunga sebagai keuntungan atas pemberian pinjaman, sedangkan bank syariah memiliki prinsip imbalan berupa bagi hasil. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2017 menyatakan kredit bermasalah adalah kredit dan pembiayaan yang berkualitas kurang lancar, diragukan, atau macet. Langkah penyelesaian kredit bermasalah, yaitu *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, kombinasi (campuran ketiga langkah sebelumnya), dan penyitaan jaminan sebagai langkah terakhir jika langkah sebelumnya tidak dapat menyelamatkan kredit ([Kasmir, 2017](#)).

Umumnya, kinerja perbankan dilihat dari kemampuan manajemen bank di dalam memperoleh laba. Berdasarkan teori signal, laba merupakan salah satu sinyal kunci bagi pemegang saham, manajemen, dan penyimpan dana untuk mengidentifikasi kinerja suatu bank ([Nugraha dan Yasrie, 2021](#)). Indikator untuk melihat kemampuan manajemen perbankan di dalam memperoleh laba adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan tingkat kemampuan perbankan untuk mendapatkan laba di dalam satu periode. *Return On Asset* adalah rasio yang menjelaskan tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset bank. Semakin tinggi rasio ROA, maka pemanfaatan aset perusahaan perbankan untuk menghasilkan laba semakin baik ([Akbar et al., 2018](#)). *Return On Equity* adalah rasio yang menjelaskan tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan

modal yang berasal dari setoran pemilik, penerbitan saham perusahaan dan laba ditahan dari periode operasional sebelumnya. Semakin tinggi rasio *Return On Equity* maka pemanfaatan modal perusahaan semakin baik untuk menghasilkan laba (Asri, 2017).

Beberapa rasio keuangan yang diperkirakan mempengaruhi profitabilitas adalah kredit bermasalah, perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas. Dewasa ini, di dalam situasi perekonomian yang serba tidak pasti, terdapat suatu kemungkinan terjadinya situasi dimana masyarakat mengalami keadaan likuiditas yang kurang lancar. Keadaan tersebut dapat menyebabkan masyarakat tidak dapat membayar sebagian ataupun seluruh pinjaman dana yang merupakan kewajiban mereka kepada bank. Pinjaman dana yang tidak dapat dibayar ini dapat merugikan bank, yang telah memberikan pinjaman dana. Pinjaman dana yang tidak dapat dibayar kembali kepada bank sesuai dengan perjanjian ini disebut kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) (Lawalata, 2018).

Perputaran kas (*cash turnover*) dapat dimaknai sebagai keadaan dimana uang kas berputar dalam sejumlah putaran di dalam operasional perusahaan selama satu periode tertentu. Kas digunakan sebagai indikator karena kas adalah modal kerja yang paling likuid. Siklus perputaran kas dimulai dari investasi sejumlah kas ke dalam komponen modal kerja yang kurang likuid. Siklus berakhir ketika komponen modal kerja tersebut telah kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas yang baik adalah semakin tinggi. Hal tersebut mencerminkan penggunaan kas yang efisien dan cepat (Canizio, 2017). Efisiensi operasional adalah rasio tentang sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan laba. Efektivitas perusahaan di dalam mengelola operasionalnya dapat dilihat dengan rasio ini. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan untuk melihat kinerja perbankan di dalam mengeluarkan sejumlah biaya untuk menghasilkan pendapatan di dalam kegiatan operasionalnya. Rasio efisiensi operasional yang kecil menandakan kinerja perbankan yang baik di dalam mengendalikan biaya operasional namun tetap mendapatkan pendapatan operasional yang tinggi (Bukian & Sudiarta, 2016).

Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang didasarkan dari kemampuan pengelolaan sumber dana untuk membiayai operasional bank. Sumber dana ini mudah untuk mendapatkannya. Hal ini dikarenakan ketersediaannya yang banyak di masyarakat. Dana pihak ketiga dapat berbentuk simpanan, giro, dan deposito. Persentase dana ini sangat besar bagi bank, sekitar 80% hingga 90% dana bank didapatkan dari dana pihak ketiga. Dalam meningkatkan sumber dananya, bank harus menarik minat masyarakat agar mau menyimpan dana di bank tersebut. (Kasmir, 2018). Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi penyelesaian kewajiban jangka pendek dalam memenuhi tingkat aktiva lancar (Putro & Kusuma, 2019). Hal ini membutuhkan keakuratan yang tinggi karena dana yang disimpan di bank sebagian besar bersifat jangka pendek dan dapat diambil setiap saat oleh masyarakat. Likuiditas perbankan dapat menggunakan *Loan to Funding Ratio*. Rasio ini memperbandingkan kredit yang telah diberikan dengan simpanan masyarakat di bank (Bukian & Sudiarta, 2016).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal yang menjelaskan bahwa manajemen (*agent*) entitas akan sukarela melaporkan informasi keuangan kepada pemegang saham (*principal*), untuk memelihara hubungan dengan para pemegang saham dan investor lainnya. Informasi tersebut secara tidak langsung membantu para pemegang saham dan investor lainnya untuk menilai kinerja entitas yang bersangkutan (Fatmawati, 2017). Sinyal yang diberikan manajemen perusahaan kepada para pengguna laporan keuangan dituangkan ke dalam akun-akun di dalam laporan keuangan. Selain itu, manajemen juga mengungkapkan informasi tentang hal-hal yang sudah dilakukan untuk memuaskan pemegang saham, bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih baik dari periode sebelumnya, ataupun dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini dilihat melalui rasio keuangan perusahaan, seperti rasio profitabilitas, yang telah dihitung dan diungkapkan di dalam laporan keuangan. Sehingga, para pemegang saham dan investor lainnya akan terbantu di dalam mengambil keputusan (Godfrey et al., 2010; Susilowati & Turyanto, 2011).

Penelitian ini mereplikasi dari Nuryanto et.al., (2020) dengan perbedaan penelitian yaitu sampel perusahaan yang diambil untuk diteliti adalah perusahaan sektor jasa keuangan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun dari 2015-2019. Selain itu, pengukuran

variabel independen profitabilitas menggunakan dua dimensi pengukuran yaitu *Return on Asset* dan *Return on Equity*. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti pengaruh kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), perputaran kas (*cash turnover*), efisiensi operasional (Beban Operasional Pendapatan Operasional), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan likuiditas (*Loan to Funding Ratio*) terhadap profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*). Tujuan penelitian adalah untuk menemukan bukti empiris atas pengaruh kredit bermasalah, perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas.

## **2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis**

### ***Kredit Bermasalah Berpengaruh terhadap Profitabilitas***

Rasio kredit bermasalah yang semakin meningkat akan meningkatkan risiko kredit dari suatu bank. Sehingga, bank harus semakin berhati – hati di dalam penyaluran kreditnya. Bank juga harus menyediakan cadangan yang cukup besar untuk menangani dampak dari kredit bermasalah. Hal ini dikarenakan peranan cadangan tersebut untuk menggantikan potensi kehilangan pendapatan dari kredit yang bermasalah ([Taswan, 2010](#)). Cadangan kerugian untuk kredit bermasalah ini akan menjadi beban bagi bank. Jumlah kredit bermasalah yang semakin besar akan menambah beban bagi bank, yang ditambah dengan cadangan – cadangan yang sudah ada sebelumnya, sehingga menyebabkan laba yang diperoleh bank akan semakin menurun melalui penurunan rasio profitabilitas ([Marina & Marlina, 2015](#)). Rasio kredit bermasalah yang meningkat akan meningkatkan biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya lainnya yang berpotensi merugikan perusahaan perbankan ([Wijaya & Tiya, 2016](#)). Potensi kerugian lainnya yaitu dalam hal hilangnya pendapatan bank yang berasal dari bunga kredit. Kredit bermasalah akan menyebabkan bank tidak mendapatkan bunga yang merupakan pendapatan utamanya. Namun, jika terjadi sebaliknya, yaitu kredit bermasalah yang rendah, maka kerugian tersebut dapat diminimalkan melalui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang rendah dengan mengoptimalkan pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan ([Rohmiati et al., 2019](#)).

**Ha<sub>1</sub>: Kredit bermasalah berpengaruh terhadap *Return on Asset*.**

**Ha<sub>2</sub>: Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap *Return on Equity*.**

### ***Perputaran Kas Berpengaruh terhadap Profitabilitas***

Kas adalah bagian dari aktiva lancar yang likuiditasnya paling tinggi. Sehingga, perputaran kas dapat digunakan sebagai indikator tingkat keuntungan perusahaan. Perputaran kas dapat mencerminkan kemampuan kas untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Hal ini ditunjukkan melalui jumlah perputaran uang kas di dalam satu periode ([Suminar, 2015](#)). Perputaran kas yang semakin tinggi menandakan semakin tinggi laba atau keuntungan yang diperoleh. Hal ini dikarenakan peran dari perputaran kas yang menunjukkan tingkat efisiensi pada perusahaan perbankan. Tingginya perputaran kas menunjukkan bahwa penggunaan kas secara optimum dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mendapatkan laba. Semakin tinggi perputaran kas menandakan efisiensi yang semakin meningkat yang dapat ditunjukkan melalui peningkatan rasio profitabilitas ([Yulistiani & Suryantini, 2016](#)). Penelitian yang dilakukan oleh [Yulistiani & Suryantini \(2016\)](#) dan [Firmansyah et al. \(2021\)](#) mendukung perputaran kas yang semakin tinggi yang menandakan kas dimanfaatkan dengan optimal untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Namun, ketika perputaran kas rendah menandakan bahwa pemanfaatan kas menjadi tidak efisien. Hal ini dikarenakan meningkatnya kas yang tidak dioptimalkan oleh perusahaan.

**Ha<sub>3</sub>: Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return on Asset*.**

**Ha<sub>4</sub>: Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return on Equity*.**

### ***Efisiensi Operasional Berpengaruh terhadap Profitabilitas***

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan salah satu bentuk pengukuran kinerja operasi. Efisiensi operasi yang semakin menurun dapat menyebabkan kinerja bank menjadi kurang efisien di dalam pengendalian biaya operasionalnya. Biaya yang meningkat akan mengurangi laba atau keuntungan yang diperoleh bank dan akan menurunkan profitabilitas. Jika terjadi sebaliknya, maka bank dianggap telah efisien di dalam pengendalian biaya operasionalnya. Efisiensi ini

berhubungan dengan optimalisasi laba atau keuntungan, bank yang lebih kompetitif, peningkatan pelayanan nasabah, dan peningkatan kesehatan bank ([Aulia & Prasetyono, 2016](#)).

Berdasarkan teori sinyal, peningkatan efisiensi operasi dapat menjadi sinyal bagi investor terkait dengan seberapa besar efisiensi operasi yang sudah dilakukan oleh bank ([Chaerunisak, et al., 2019](#)). Biaya operasional bank yang meningkat akan menurunkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba ([Katuuk et al., 2018](#)). Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [Wijaya & Tiyas \(2016\)](#), [Sudiatno & Suroso \(2010\)](#), [Khoirunnisa et al. \(2016\)](#), [Yulistiani & Suryantini \(2016\)](#), [Parenrengi & Hendratni \(2018\)](#), dan [Rohmiati et al. \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional yang rendah menandakan operasional bank telah efisien dan terdapat peningkatan laba atau keuntungan yang dapat diperoleh secara optimal.

**Ha<sub>5</sub>: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap *Return on Asset*.**

**Ha<sub>6</sub>: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap *Return on Equity*.**

#### ***Dana Pihak Ketiga Berpengaruh terhadap Profitabilitas***

Dana pihak ketiga dapat disalurkan oleh bank ke dalam bentuk aktiva produktif seperti kredit. Peningkatan jumlah penyaluran kredit akan berkontribusi pada meningkatnya pendapatan bunga yang dibayarkan oleh para peminjam dana. Pendapatan bunga dari pemberian kredit ini adalah salah satu pendapatan utama bagi bank yang dapat membuat profitabilitas bank meningkat ([Taswan, 2008](#)). Peningkatan dana pihak ketiga dapat meningkatkan profitabilitas berdasarkan pengelolaan dana pihak ketiga dengan menyalurkannya menjadi kredit ([Parenrengi & Hendratni, 2018](#)). Hal ini akan membantu meningkatkan kepercayaan bahwa bank dapat mengelola dana masyarakat dengan baik dan dana pihak ketiga akan semakin meningkat ([Sudiatno & Suroso, 2010](#)). Dana pihak ketiga yang tidak disalurkan menjadi kredit akan meningkatkan jumlah dana yang menganggur, yang akan mengakibatkan peningkatan pembayaran bunga simpanan yang akan menjadi lebih besar dibandingkan bunga kredit dan profitabilitas bank dapat menurun ([Katuuk et al., 2018](#)).

**Ha<sub>7</sub>: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return on Asset*.**

**Ha<sub>8</sub>: Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap *Return on Equity*.**

#### ***Likuiditas Berpengaruh terhadap Profitabilitas***

Likuiditas yang tinggi mencerminkan efisiensi kinerja bank di dalam menyalurkan kredit, terutama kepada pihak ketiga yaitu pihak non bank. Efisiensi pada tingkat likuiditas ini dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan yang akan menghasilkan laba atau keuntungan bagi bank melalui bunga kredit yang dibayarkan oleh para peminjam dana. Jika likuiditas bank menurun, semakin banyak dana masyarakat yang tidak disalurkan untuk kredit. Hal ini dapat menjadikan dana pihak ketiga menganggur yang akan menimbulkan tambahan dana untuk memeliharanya melalui pembayaran bunga oleh bank untuk para penyimpan dana yang dapat membuat profitabilitas bank dapat menurun ([Prasanjaya & Ramantha, 2013](#); [Taswan, 2010](#)).

Peningkatan likuiditas mencerminkan peningkatan peran bank sebagai lembaga *financial intermediary* ([Akbar et al., 2018](#); [Parenrengi & Hendratni, 2018](#)). Berdasarkan teori sinyal, peningkatan likuiditas berdasarkan *Loan to Funding Ratio* dapat menjadi sinyal bagi investor untuk mengetahui seberapa besar dampak dana yang disalurkan kepada debitur melalui dana yang dihimpun oleh pihak ketiga terhadap kinerja bank ([Chaerunisak et al., 2019](#)). Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh [Katuuk et al. \(2018\)](#) bahwa *Loan to Funding Ratio* dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan.

**Ha<sub>9</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap *Return on Asset*.**

**Ha<sub>10</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap *Return on Equity*.**

### **3. Metode penelitian** ***Populasi dan Sampel***

Populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor perbankan yang telah terdaftar di OJK RI periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2015-2019 secara berturut – turut, tidak pernah mengalami penghapusan pencatatan saham selama periode tahun 2015-2019, dan telah mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2015-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 sampel perusahaan perbankan dengan total 175 data.

### Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan operasionalisasi keseluruhan variabel yang direplikasi dari [Nuryanto, et.al \(2020\)](#) dengan variabel dependen profitabilitas (*Return On Assets* dan *Return on Equity*) dan variabel independen kredit bermasalah, perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi Penelitian

Kredit Bermasalah (X <sub>1</sub> )	$NPL = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
Perputaran Kas (X <sub>2</sub> )	$CTO = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Rata – Rata Kas}} \times 100\%$ $\text{Rata – Rata Kas} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$
Efisiensi Operasional (X <sub>3</sub> )	$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Dana Pihak Ketiga (X <sub>4</sub> )	$DPK = \frac{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$
Likuiditas (X <sub>5</sub> )	$LFR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas atau Modal}} \times 100\%$

Sumber: [Nuryanto et.al. \(2020\)](#)

### Analisis Data

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji *Jarque-Bera* adalah uji untuk mengetahui distribusi normal dari data dengan *probability Jarque-Bera*. Jika *probability Jarque-Bera* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 ( $JB > 0,05$ ) maka data berdistribusi normal dan lolos uji normalitas. Data lolos uji autokorelasi jika nilai  $DW > dU$  dan lebih kecil dari nilai  $4-dU$  ( $DW < 4-dU$ ) dalam pengujian durbin-watson. Asumsi autokorelasi ini hanya terjadi pada data runtut waktu, sehingga terdapat pendapat bahwa uji autokorelasi tidak wajib dan tidak diperlukan. Uji multikolinearitas didasarkan dari nilai *Centered VIF* untuk setiap variabel independen penelitian. Suatu data lolos uji multikolinearitas jika nilai *Centered VIF* < 10 diperoleh pada masing-masing variabel independen ([Ghozali, 2018](#)).

Pendekatan model *random effect* diterapkan dengan mengakomodasi perbedaan intersep dengan faktor kesalahan untuk masing-masing data silang ([Basuki, 2016](#)). Uji signifikansi *random effect* dilakukan dengan Uji LM (*Lagrange Multiplier*). Jika hasil tes LM < nilai *Chi-Squares*, maka model regresi menggunakan *Random Effect*. Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) dan uji hipotesis secara parsial diterapkan untuk menentukan persamaan model regresi line sebagai berikut.

$$ROA = a + \beta_1 NPL + \beta_2 COTO + \beta_3 BOPO + \beta_4 DPK + \beta_5 LFR + e \dots (1)$$

$$ROE = a + \beta_1 NPL + \beta_2 COTO + \beta_3 BOPO + \beta_4 DPK + \beta_5 LFR + e$$

ROA dan ROE : Profitabilitas

a : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  : Koefisien regresi

NPL	: Kredit bermasalah
COTO	: Perputaran kas
BOPO	: Efisiensi operasional
DPK	: Dana pihak ketiga
LFR	: Likuiditas
e	: Kesalahan

#### 4. Hasil penelitian

##### *Statistik Deskriptif*

Profitabilitas (*Return On Asset*) pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata (*mean*) 1,14, lebih rendah dari ketentuan Bank Indonesia, yaitu 1,5% yang menunjukkan rata-rata bank yang diteliti tergolong sehat. Nilai maksimum profitabilitas (*Return On Asset*) dimiliki oleh BBRI tahun 2015 sebesar 4,19. Nilai minimum profitabilitas (*Return On Asset*) dimiliki oleh PNBS tahun 2017 sebesar -10,77. Standar deviasi profitabilitas (ROA) sebesar 2,05, lebih tinggi dari rata-rata (*mean*), menunjukkan data memiliki sebaran yang besar. Profitabilitas (*Return On Equity*) pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 5,36, menurut kriteria Bank Indonesia masih sehat. Nilai maksimum profitabilitas (*Return On Equity*) dimiliki oleh BBRI tahun 2015 sebesar 29,89. Nilai minimum profitabilitas (*Return On Equity*) dimiliki oleh PNBS tahun 2017 sebesar -94,01. Standar deviasi profitabilitas (*Return On Equity*) sebesar 15,99 yang lebih tinggi dari rata-rata (*mean*) menunjukkan data memiliki sebaran yang besar.

Kredit bermasalah pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3,15, masih ideal dan sehat dalam hal tingkat kredit bermasalah, karena masih di bawah ketentuan Bank Indonesia yaitu 5%. Nilai maksimum kredit bermasalah dimiliki oleh PNBS tahun 2017 sebesar 12,52. Nilai minimum kredit bermasalah dimiliki oleh NOBU tahun 2015 sebesar 0,00. Standar deviasi kredit bermasalah sebesar 1,95 yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) menunjukkan data memiliki sebaran yang kecil. Perputaran kas pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 38,64, menunjukkan perputaran kas yang cukup. Nilai maksimum perputaran kas dimiliki oleh BDMN tahun 2019 sebesar 114,42. Nilai minimum perputaran kas dimiliki oleh BEKS tahun 2019 sebesar 9,17. Standar deviasi perputaran kas sebesar 20,42 yang lebih rendah dari rata-rata (*Mean*) menunjukkan data memiliki sebaran yang kecil.

Efisiensi operasional pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata (*mean*) 89,75, masih ideal dan efisien di dalam kegiatan operasionalnya karena masih di dalam kisaran 80%. Nilai maksimum efisiensi operasional dimiliki oleh PNBS tahun 2017 sebesar 217,40. Nilai minimum efisiensi operasional dimiliki oleh BBKA tahun 2018 sebesar 58,20. Standar deviasi efisiensi operasional sebesar 21,02 yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) menunjukkan data memiliki sebaran yang kecil. Dana Pihak Ketiga pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata (*mean*) 88,54 yang berarti untuk setiap Rp100 kewajibannya terdiri atas Rp88,54 dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat. Nilai maksimum Dana Pihak Ketiga dimiliki oleh PNBS tahun 2015 sebesar 99,17. Nilai minimum Dana Pihak Ketiga dimiliki oleh BTPN tahun 2019 sebesar 57,90. Standar deviasi Dana Pihak Ketiga sebesar 7,66 yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*), menunjukkan data memiliki sebaran yang kecil.

Likuiditas pada tahun 2015-2019 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 87,03 yang sesuai dengan target likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia di atas 80%. Nilai maksimum likuiditas dimiliki oleh BTPN tahun 2019 sebesar 163,10. Nilai minimum likuiditas dimiliki oleh BACA tahun 2017 sebesar 50,61. Standar deviasi likuiditas sebesar 15,23 yang lebih rendah dari rata-rata (*mean*) menunjukkan data memiliki sebaran yang kecil.

##### *Uji Asumsi Klasik*

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai *probability Jarque-Bera* 0,000000 lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_1$  diterima yaitu data tidak berdistribusi normal. Penulisan penelitian ini menggunakan data sebanyak 175, maka uji normalitas ini dapat diabaikan. Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai DW profitabilitas (*Return on Asset*) > nilai dL ( $0,750132 < 1,6943$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa kredit bermasalah, perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) tidak lulus uji autokorelasi. Nilai DW profitabilitas (*Return on Equity*)

> nilai  $dL$  ( $0,695000 < 1,6943$ ) yang menunjukkan kredit bermasalah, perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) tidak lolos uji autokorelasi. Penelitian ini menggunakan data panel, maka hasil uji autokorelasi dapat diabaikan. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, Nilai *Centered VIF* pada kredit bermasalah, perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas masing-masing berada di bawah 10. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen telah lolos uji multikolinearitas

#### **Uji Koefisien Determinasi**

Model regresi dalam memprediksi profitabilitas (*Return on Asset*) memiliki nilai  $R^2$  0,962170. Hal ini menjelaskan bahwa kredit bermasalah, perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) sebesar 96,2170%, dan sisanya yaitu 3,7830% diprediksi di luar model penelitian ini. Model regresi dalam memprediksi profitabilitas (*Return on Equity*) memiliki nilai  $R^2$  0,865318. Hal ini menyatakan bahwa kredit bermasalah, perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) sebesar 86,5318%, dan sisanya yaitu 13,4682% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### **Uji Hipotesis**

Berdasarkan pemilihan model regresi dengan *random effect* pada tabel 2 dalam menentukan pengaruh kredit bermasalah, perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas terhadap profitabilitas (*Return on Asset*), maka persamaan regresi dapat dibuat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis untuk Profitabilitas (*Return on Asset*)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
<i>Constant</i>	10.60231	0.0000
Kredit Bermasalah	-0.009422	0.6266
Perputaran Kas	0.006963	0.0003
Efisiensi Operasional	-0.091573	0.0000
Dana Pihak Ketiga	-0.010816	0.0470
Likuiditas	-0.006023	0.0327

$$ROA_{i,t} = 10,60231 - 0,009422NPL_{i,t} + 0,006963CTO_{i,t} - 0,091573BOPO_{i,t} - 0,010816DPK_{i,t} - 0,006023LFR_{i,t}$$

Nilai *probability* kredit bermasalah sebesar  $0,6266 > 0,05$  yang menunjukkan  $H_{01}$  diterima yaitu kredit bermasalah secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Nilai *probability* perputaran kas sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_{a3}$  diterima yaitu perputaran kas secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Nilai *probability* efisiensi operasional sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_{a5}$  diterima yaitu efisiensi operasional secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).

Nilai *probability* Dana Pihak Ketiga sebesar  $0,0470 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_{a7}$  diterima yaitu dana pihak ketiga secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Nilai *probability* likuiditas sebesar  $0,0327 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_{a9}$  diterima yaitu likuiditas secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*).

Berdasarkan pemilihan model regresi dengan *random effect* pada tabel 5 dalam menentukan pengaruh pengaruh kredit bermasalah, perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas

terhadap profitabilitas (*Return on Equity*), maka persamaan regresi untuk model regresi data panel dapat dibuat sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis untuk Profitabilitas (*Return on Equity*)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
<i>Coefficient</i>	74.68637	0.0000
Kredit Bermasalah	-0.029200	0.9157
Perputaran Kas	-0.018622	0.5213
Efisiensi Operasional	-0.688256	0.0000
Dana Pihak Ketiga	-0.028816	0.7284
Likuiditas	-0.048099	0.2632

$$ROE_{i,t} = 74,68637 - 0,029200NPL_{i,t} - 0,018622CTO_{i,t} - 0,688256BOPO_{i,t} - 0,028816DPK_{i,t} - 0,048099LFR_{i,t} \dots$$

Nilai *probability* kredit bermasalah sebesar  $0,9157 > 0,05$  yang menunjukkan  $H_{02}$  diterima yaitu kredit bermasalah secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*). Nilai *probability* perputaran kas sebesar  $0,5213 > 0,05$  yang menunjukkan  $H_{04}$  diterima yaitu perputaran kas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*).

Nilai *probability* efisiensi operasional sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang menunjukkan  $H_{a6}$  diterima yaitu efisiensi operasional secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*). Nilai *probability* Dana Pihak Ketiga sebesar  $0,7284 > 0,05$  yang menunjukkan  $H_{a8}$  diterima yaitu dana pihak ketiga secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*). Nilai *probability* likuiditas sebesar  $0,2632 > 0,05$  yang menunjukkan  $H_{010}$  diterima yaitu likuiditas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*).

## Pembahasan

### ***Pengaruh Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas***

Kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*) pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan pihak bank selalu berhati – hati di dalam mengelola kredit bermasalah sehingga tidak mengganggu kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari [Aulia & Prasetyo \(2016\)](#), [Akbar et al. \(2018\)](#), [Firmanta \(2018\)](#), dan [Rohmiati et al. \(2019\)](#) dan tidak sesuai dengan [Marina & Marlina \(2015\)](#). Kredit bermasalah yang meningkat akan mendorong bank untuk menyediakan cadangan sebagai bentuk antisipasi di dalam menutupi kerugian dari kredit bermasalah, yang juga akan semakin meningkat. Jumlah cadangan yang semakin besar ini akan mengurangi jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh bank, yang diperlihatkan melalui penurunan profitabilitas ([Marina & Marlina, 2015](#)).

### ***Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas***

Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan pihak bank selalu berhati – hati di dalam mengelola perputaran kas sehingga kas dapat membantu meningkatkan kemampuan perusahaan perbankan di dalam menghasilkan laba melalui

pemanfaatan aset. Hasil penelitian ini sesuai dengan [Suminar \(2015\)](#), dan [Yulistiani & Suryantini \(2016\)](#), namun tidak sesuai dengan hasil penelitian [Surya et al. \(2017\)](#). Rendahnya tingkat kredit bermasalah ini menyebabkan rendahnya jumlah cadangan yang harus disediakan bank berdasarkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dapat mengoptimalkan pendapatan bunga dari kredit yang telah disalurkan bank ([Rohmiati et al., 2019](#)).

Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan pada perusahaan perbankan terdapat faktor – faktor lainnya, seperti kredit bermasalah, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan ekuitas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian [Surya et al. \(2017\)](#) dan [Suminar \(2015\)](#), namun tidak sesuai dengan hasil penelitian [Yulistiani & Suryantini \(2016\)](#) dan [Firmansyah et al. \(2021\)](#). Perputaran kas pada tingkat yang cukup akan membantu bank di dalam kegiatan operasionalnya di dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Perputaran kas pada perusahaan perbankan yang lebih berkonsentrasi pada penyaluran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap posisi ekuitas atau modal. Hal ini juga ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba atau keuntungan yang didasarkan dari pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari pemanfaatan seluruh sumber daya perusahaan sementara pada penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dampak pemanfaatan sumber daya hanya pada akun kas dan setara kas ([Surya et al., 2017](#)).

#### ***Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas***

Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset* dan *Return on Equity*) pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen bank selalu menjalankan prinsip kehati-hatian yang dapat meningkatkan kinerja operasional perbankan. Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa investor dapat membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan adanya efisiensi operasional yang ditunjukkan adanya penurunan beban operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan. Hasil penelitian dalam memprediksi profitabilitas (*Return on Asset*) sesuai dengan hasil penelitian dari [Akbar et al. \(2018\)](#), [Katuuk et al. \(2018\)](#), [Wijaya & Tiyas \(2016\)](#), [Khoirunnisa et al. \(2016\)](#), [Yulistiani & Suryantini \(2016\)](#), [Parenrengi & Hendratni \(2018\)](#), dan [Rohmiati et al. \(2019\)](#). Hasil penelitian dalam memprediksi profitabilitas (*Return on Equity*) sesuai dengan hasil penelitian dari [Tantely et al. \(2016\)](#), [Khoirunnisa et al. \(2016\)](#), [Aulia & Prasetyono \(2016\)](#), [Katuuk et al. \(2018\)](#), dan [Parenrengi dan Hendratni \(2018\)](#). Setiap peningkatan biaya operasional yang tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan operasionalnya akan mengurangi jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh bank yang diperlihatkan melalui penurunan profitabilitas ([Katuuk et al., 2018](#)). Perusahaan perbankan di Indonesia tergolong cukup sehat dan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga efisiensi operasional dapat berperan penting dalam menunjukkan pengelolaan efisiensi bank di dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan laba.

#### ***Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas***

Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen bank selalu berhati – hati di dalam mengelola dana pihak ketiga dengan menyalurkannya untuk kredit. Bunga kredit sebagai salah satu pendapatan utama bank dari pengelolaan kredit sebagai aset perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari [Edo & Wiagustini \(2014\)](#), [Katuuk et al. \(2018\)](#), dan [Parenrengi & Hendratni \(2018\)](#). Peningkatan dana pihak ketiga akan meningkatkan sumber dana bagi bank, yang akan disalurkan menjadi kredit. Kredit yang meningkat akan meningkatkan pendapatan bunga sebagai pendapatan utama bank yang dibayarkan oleh para peminjam dana yang dapat meningkatkan jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh bank ([Taswan, 2008](#)).

Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan perbankan. Dana pihak ketiga disajikan di bagian kewajiban pada laporan keuangan bank dan tidak berhubungan dengan bagian ekuitas atau modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari [Asiyah et al. \(2018\)](#), namun tidak sesuai dengan hasil penelitian dari [Katuuk et al. \(2018\)](#), [Edo &](#)

[Wiagustini \(2014\)](#), dan [Parenrengi & Hendratni \(2018\)](#). Peningkatan dana pihak ketiga yang tidak dibarengi dengan peningkatan penyaluran kredit akan menyebabkan meningkatnya pembayaran bunga kepada para penyimpan dana yang akan menambah beban bagi bank dan menyebabkan profitabilitas bank akan menurun. Namun proses pengurusan peminjaman dana atau kredit masih dirasakan cukup sulit bagi sebagian masyarakat di Indonesia, sehingga penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk kredit menjadi kurang lancar dan agak terhambat ([Katuuk et al., 2018, p. 177](#)). Hal ini juga ditambah dengan keadaan dimana dana pihak ketiga berada di bagian kewajiban dan kredit berada di bagian aset pada laporan keuangan perusahaan perbankan, sehingga dana pihak ketiga tidak dapat dikaitkan dengan ekuitas perusahaan.

#### ***Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas***

Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan likuiditas berhubungan dengan bagian kredit dan simpanan nasabah yang berhubungan dengan pendapatan dan pembayaran bunga yang berdampak langsung pada laba perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari [Marina & Marlina \(2015\)](#), [Katuuk et al. \(2018\)](#), dan [Parenrengi & Hendratni \(2018\)](#), namun tidak sesuai dengan hasil penelitian dari [Edo & Wiagustini \(2014\)](#) dan [Tosin & Otonne \(2020\)](#). Hasil penelitian ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa investor dapat membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan besarnya *Loan to Funding Ratio*. Likuiditas yang meningkat akan membuat terjadinya peningkatan jumlah kredit yang disalurkan. Hal ini akan meningkatkan pembayaran bunga oleh para peminjam dana sebagai pendapatan utama bank yang diperlihatkan melalui peningkatan profitabilitas. Jika terjadi sebaliknya, dimana dana pihak ketiga lebih besar dari kredit maka akan meningkatkan pembayaran bunga oleh bank, yang akan menurunkan laba atau keuntungan, yang diperlihatkan melalui penurunan profitabilitas ([Taswan, 2010](#); [Prasanjaya & Ramantha, 2013](#)).

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan likuiditas, yang berhubungan dengan kredit pada bagian aset dan simpanan nasabah pada bagian kewajiban, tidak berhubungan dengan ekuitas atau modal, dimana profitabilitas diukur dengan *Return on Equity*. Hasil penelitian ini sesuai dengan [Edo & Wiagustini \(2014\)](#), [Tantely et al. \(2016\)](#), [Aulia & Prasetyono \(2016\)](#), dan [Khoirunnisa et al. \(2016\)](#), namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari [Marina & Marlina \(2015\)](#), [Katuuk et al. \(2018\)](#), dan [Parenrengi & Hendratni \(2018\)](#). Jika bank tidak memiliki likuiditas yang cukup dalam menyalurkan kredit, hal ini akan meningkatkan pembayaran bunga oleh bank. Hal tersebut akan menambah beban bagi bank yang diperlihatkan melalui penurunan profitabilitas ([Taswan, 2010](#); [Prasanjaya & Ramantha, 2013](#)). Likuiditas berkaitan erat dengan kredit pada bagian aset dan simpanan nasabah pada bagian kewajiban dalam pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan, sehingga likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Equity*)

#### **5. Kesimpulan**

Kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) dan tidak berpengaruh terhadap ROE pada perusahaan perbankan. Efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) dan profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan perbankan. Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan perbankan. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Equity*) pada perusahaan perbankan. Penelitian ini memberikan implikasi manajerial bagi bank bahwa profitabilitas (*Return on Asset*) dapat dipengaruhi oleh perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, dan likuiditas serta profitabilitas (*Return on Equity*) dapat dipengaruhi oleh efisiensi operasional. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi manajemen bank untuk dapat menjaga kredit bermasalah, perputaran kas, efisiensi operasional, dana pihak ketiga, likuiditas, dan profitabilitas dengan prinsip kehati-hatian.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian di dalamnya yaitu data penelitian yang terbatas dan indikator karakteristik perusahaan perbankan yang terbatas pada kredit bermasalah, perputaran kas,

efisiensi operasional, dana pihak ketiga, likuiditas, dan profitabilitas. Saran dari peneliti bagi yang ingin melakukan penelitian serupa yaitu penelitian selanjutnya dapat menambahkan data perusahaan jasa sektor keuangan lainnya yang tidak terbatas pada perbankan, menggunakan periode penelitian yang lebih lama, dan menambahkan variabel independen lainnya yang dapat memprediksi profitabilitas perusahaan perbankan secara lebih baik.

## References

- Akbar, M. T., Moeljadi, P., & Djazuli, A. (2018). Pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1), 79 – 91.
- Asiyah, B. N., Susilowati, L., & Muslim, N. A. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) *Mudharabah* Anggota dan *Liability* Lembaga Lain terhadap *Return On Equity* (Study pada Lembaga Keuangan Syariah Non Bank di Tulungagung dan Blitar). *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah Iqtishadia*, 5(1), 130 – 161.
- Asri, M. H. (2017). Analisis Rasio dengan Variabel EPS (*Earning Per Share*), ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(3), 275 – 287.
- Aulia, F. & Prasetyono. (2016). Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009 – 2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1 – 10.
- Basuki, A. T. & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EViews*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bukian, N. M. W. P. & Sudiartha, G. M. (2016). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E – Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1189 – 1221.
- Canizio, M. A. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Supermarket di Timor Leste. *E – Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(10), 3527 – 3548.
- Chaerunisak, U. H., Wardani, D. K., & Prihatiningrum, Z. T. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, Vol. 5, No. 2, 203-215.
- Edo, D. S. R. & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E – Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(11), 650 – 673.
- Fatmawati, N. A. (2017). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA)*. Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Firmansyah, D., Suryana, A., Susetyo, D., & Mandasari, R. (2021). Kontribusi Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PD BPR Kota Sukabumi Periode Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(2), 151-163.
- Firmanta. (2018). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Equity* pada Bank Swasta Devisa di Indonesia. *Jurnal Account Politeknik Negeri Jakarta*, 755 – 760.
- Godfrey, J., Hodgson, Tarca, A., Hamilton, J. & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory* (7th ed.). Milton, Qld.: John Wiley & Sons Australia, Ltd.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Ed. 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawati, H. (2016). Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk. dan Entitas Anak. *Jurnal Ekombis Review*, 87 – 96.
- Kasmir. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Ed. Revisi, Cet. 18). Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2018). *Dasar – Dasar Perbankan* (Ed. Revisi, Cet. 15). Depok: Rajawali Pers.
- Katuuk, P. M., Kumaat, R. J., & Niode, A. O. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Loan to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* Bank Umum di

- Indonesia Periode 2010.1 – 2017.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(2), 170 – 180.
- Khalil, M., & Fuadi, R. (2016) Analisis Penggunaan Metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital (Rgec)* dalam Mengukur Kesehatan Bank pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012 – 2014. *Ijurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1).
- Khoirunnisa, M., Rodhiyah, H., & Saryadi. (2016). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio*, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Bank Persero Indonesia yang dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010 – 2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 264 – 271.
- Kusumawardhani, A. (2014). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMELS dan *Rgec* pada PT. Bank Xxx Periode 2008 – 2011. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 19(3), 1 – 7.
- Lawalata, I. L. D. (2018). Pengaruh Pemberian Kredit dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 7(4), 397 – 410.
- Marina, V. T. & Marlina. (2015). Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 167 – 176.
- Nugraha, M. I. & Yasrie, Arfie. (2021). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, Vol. 5, No. 1, 319-327.
- Nuryanto, U. W., Salam, A. F., Sari, R. P., & Suleman, D. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas pada *Bank Go Public*. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1, 1-9.
- Parenrengi, S. & Hendratni, T. W. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9 – 18.
- Prasanjaya, A. A. Y. & Ramantha I. W. (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E–Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 230 – 245.
- Putro, D. N. S. & Kusuma, D. R. (2019). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger – Akuisisi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015. *Jurnal Fokus Universitas Ahmad Dahlan*, 9(2), 143 – 155.
- Riswan, & Kesuma, Y. F. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93 – 121.
- Rohmiati, E., Winarni, & Soebroto, N. W. (2019). Analisis Pengaruh BOPO, NPL, NIM, dan Loan To Funding Ratio terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia Periode 2012 – 2017. *Keunis Majalah Ilmiah*, 7(1), 34 – 48.
- Sudiyatno, B. & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, dan Loan to Funding Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005 – 2008). *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 2(2), 125 – 137.
- Sugari, B. P., Sunarko, B., & Giyatno, P. (2015). Syariah dan Konvensional dengan Menggunakan Metode *Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital)*. *Jurnal dan Proceeding FEB UNSOED*, 5(1).
- Suminar, M. T. (2015). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(1), 1 – 19.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 313 – 332.
- Susilowati, Y. & Turyanto, T. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*, 3(1), 17 – 37.
- Tantely, R. H. S., Sumani, & Singgih, M. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember (UNEJ)*, 1 – 7.

- Taswan. (2008). *Manajemen Perbankan Konsep, Teknis & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tharu, N. K. & Shrestha, Y. M. (2019). The Influence of Bank Size on Profitability: An Application of Statistics. *International Journal of Financial Accounting and Management (IJFAM)*, Vol. 1, No. 2, 81-89.
- Tirtawirya, M. J. & Riyadi, S. (2021). Pengaruh Segitiga Kecurangan untuk Mengidentifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Variabel Moderasi Penerapan Integrasi Teknologi Industri. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 2(3), 179-194.
- Tosin, I. O. & Otonne, A. (2020). A Comparative Analysis of The Determinants of Profitability of Commercial and Microfinance Banks in Nigeria. *International Journal of Financial Accounting and Management (IJFAM)*, Vol. 1, No. 3, 173-182.
- Wijaya, E. & Tiyas, A. W. (2016). Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit dan Efisiensi Biaya terhadap Profitabilitas Bank Umum. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 2(3), 99 – 109.
- Yulistiani, I. G. A. R. & Suryantini, N. P. S. (2016). Pengaruh Perputaran Kas, Kecukupan Modal, dan Risiko Operasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan di BEI. *E – Jurnal Manajemen Unud*, 5(4), 2108 – 2136.